

## **PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

Kayla Carmelia<sup>1</sup>, Marni Kurnia<sup>2</sup>, Nurmia Rizki Mulyani<sup>3</sup>, Putra Dwi Hibatulloh<sup>4</sup>, Sri Mulyati<sup>5</sup>, Yulia Pitri Rahmadani<sup>6</sup>, Wiwit Irawati S.E., M.Ak<sup>7</sup>.  
<sup>1234567</sup>**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang**

Email: kaylacarmelia12@gmail.com<sup>1</sup>, marnikurnia999@gmail.com<sup>2</sup>,  
nurmiazrizkimulyani@gmail.com<sup>3</sup>, 20.putradwi.03@gmail.com<sup>4</sup>,  
[slim96256@gmail.com](mailto:slim96256@gmail.com)<sup>5</sup>, yuliapitriahmadani10@gmail.com<sup>6</sup>,  
wiwitira@unpam.ac.id<sup>7</sup>

### ***Abstract***

*This research aims to analyze the influence of sales growth, firm size, and capital structure on firm performance in the energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Firm performance is an important indicator that assesses the management's effectiveness in managing financial and operational resources to achieve organizational goals. The independent variables in this study include sales growth, firm size, and capital structure, while the dependent variable is firm performance, which is measured using Return on Assets (ROA). The research methodology employs a quantitative approach with an associative research design. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of energy sector companies listed on the IDX. The data analysis technique is multiple linear regression analysis with the aid of EViews software, along with classical assumption tests to ensure model validity. The findings indicate that partially, sales growth, firm size, and capital structure do not significantly affect firm performance. However, simultaneously, these three variables have an influence on the firm performance of the energy sector. This finding suggests that internal company factors, when considered jointly, are able to explain the variation in financial performance, even though their individual influence is not yet significant. This study provides a theoretical contribution by strengthening the empirical evidence related to the internal factors that affect financial performance, particularly in the Indonesian energy sector. Practically, these results serve as a reference for company management and investors in making strategic decisions related to capital management, assets, and sales growth strategies to enhance future firm performance.*

**Keywords:** Sales Growth; Firm Size; Capital Structure; Firm Performance; Energy Sector; Indonesia Stock Exchange

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Kinerja perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan dan operasional guna mencapai tujuan organisasi. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews dan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor energi. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya secara individu belum signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat bukti empiris terkait faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan, khususnya pada sektor energi di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan modal, aset, dan strategi pertumbuhan penjualan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Penjualan; Ukuran Perusahaan; Struktur Modal; Kinerja Perusahaan; Sektor Energi; Bursa Efek Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Hasil penelitian Ayuningtyas dan Mawardi (2022) membuktikan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. Farida (2024) juga menemukan pengaruh signifikan antara likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Ardiansyah et al. (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, struktur modal, dan likuiditas secara simultan memengaruhi kinerja keuangan pada subsektor farmasi.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal memiliki peranan strategis dalam memengaruhi kinerja perusahaan sektor energi. Analisis terhadap hubungan ketiga variabel tersebut penting untuk memahami sejauh mana faktor internal perusahaan

dapat mendukung pencapaian kinerja yang optimal di tengah kondisi ekonomi yang dinamis dan kompetitif.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada sektor manufaktur dan keuangan, sedangkan sektor energi relatif masih terbatas dikaji secara mendalam, padahal sektor ini memiliki karakteristik unik berupa intensitas modal yang tinggi, ketergantungan pada pembiayaan eksternal, serta fluktuasi pasar yang tajam. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan”

#### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI?

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh secara simultan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, khususnya di sektor energi.
- b. Penelitian ini dapat menjadi tambahan untuk mendukung pengembangan literatur akademik

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan analisis mengenai hubungan antara pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### a. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai manajer yang bertugas mengelola perusahaan. Dalam praktiknya, hubungan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan karena adanya asimetri informasi di mana agen memiliki informasi lebih banyak daripada prinsipal. Dalam konteks keuangan, teori keagenan digunakan untuk memahami bagaimana keputusan struktur modal, kebijakan dividen, dan pengelolaan aset dapat dipengaruhi oleh hubungan antara pemilik dan manajemen perusahaan.

#### b. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori ini berfokus pada bagaimana perusahaan memberikan informasi atau sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi. Sinyal dapat berupa laporan keuangan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, hingga struktur modal. Sinyal positif seperti peningkatan penjualan atau laba menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sedangkan penurunan pendapatan atau meningkatnya utang dapat menjadi sinyal negatif.

#### c. Teori Kinerja Perusahaan

Teori ini menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil pengelolaan sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat dilihat dari aspek keuangan seperti profitabilitas dan efisiensi, maupun dari aspek non-keuangan seperti kemampuan beradaptasi dan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan dipandang sebagai hasil dari interaksi antara kemampuan internal perusahaan dan strategi keuangan yang diterapkan.

#### d. Teori Pertumbuhan Penjualan

Teori ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya dari waktu ke waktu dan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan dan memperluas pangsa pasar. Pertumbuhan penjualan juga berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor karena menunjukkan efektivitas strategi pemasaran dan stabilitas operasional perusahaan.

Dalam sektor energi yang fluktuatif, pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam merespons dinamika permintaan pasar.

e. Teori Ukuran Perusahaan

Teori ini menggambarkan besarnya aset atau kapasitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki stabilitas yang lebih baik, akses pendanaan yang lebih mudah, dan peluang mencapai efisiensi operasional melalui skala ekonomi. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan.

f. Teori Struktur modal

Teori ini menjelaskan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Keputusan struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan meminimalkan biaya modal sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tax shield, namun juga meningkatkan risiko kebangkrutan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

#### Populasi dan Sampel

Populasi: seluruh perusahaan sektor energi di BEI. Sampel: 34 perusahaan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria publikasi laporan tahunan lengkap periode 2020–2024.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	PP	UP	SM
Mean	0.759588	5098.465	193553.3	1.492926
Median	0.070000	767.0000	195209.5	0.890586
Maximum	58.11000	454700.0	227935.0	24.84892
Minimum	0.000000	-7864.000	127961.0	-1.993110
Std. Dev.	5.632877	35425.85	20523.88	2.548905
Skewness	9.229781	12.15317	-1.092063	5.342036
Kurtosis	87.58502	154.4541	4.507866	44.64310
Jarque-Bera Probability	53092.29 0.000000	166664.7 0.000000	49.89550 0.000000	13092.11 0.000000
Sum	129.1300	866739.0	32904061	253.7975
Sum Sq. Dev.	5362.253	2.12E+11	7.12E+10	1097.979
Observations	170	170	170	170

Sumber Data: Data diolah dengan Eviews 12

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu kinerja perusahaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal memiliki sebaran data yang tidak normal, terlihat dari nilai skewness dan kurtosis yang sangat tinggi serta probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000. ROA dan PP menunjukkan ketidaknormalan paling ekstrem dengan skewness dan kurtosis yang sangat besar, menandakan banyaknya outlier dan distribusi yang sangat miring ke kanan. SM juga memiliki variasi tinggi dengan distribusi yang runcing, sedangkan UP merupakan variabel yang paling stabil karena mean relatif mendekati median meskipun masih menunjukkan sedikit ketidaknormalan. Secara keseluruhan, data menggambarkan adanya ketidakseimbangan distribusi dan outlier yang signifikan pada sebagian besar variabel.

##### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model, maka diperoleh kesimpulan, bahwa model regresi yang paling ideal untuk menganalisis fenomena penelitian adalah model efek acak/ Random Effect Model. Berikut uji pemodelan pada data panel:

##### Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.492244	(33,133)	0.0591
Cross-section Chi-square	53.549582	33	0.0133

Nilai probabilitas (Prob) Cross-section Chi-square adalah  $0.0133 < 0,05$  maka H1 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan dengan model Common Effect Model (CEM).

##### Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.099862	3	0.0011

Sumber Data: Data diolah dengan Eviews 12

nilai Probabilitas (Prob) cross section random adalah  $0.0011 < 0.05$ , maka H2 diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect (FEM) lebih baik dibandingkan dengan model Random Effect (REM).

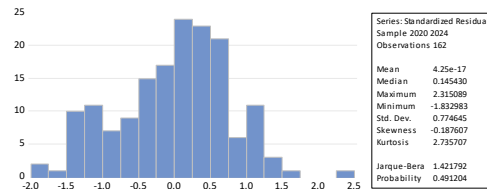
##### Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.270009 (0.6033)	0.158265 (0.6908)	0.428274 (0.5128)

Sumber Data: Data diolah dengan Eviews 12

Dari data yang diuji, nilai Both Breusch-Pagan yang di dapat adalah 0.6033 yang dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah CEM dikarenakan Both Breusch-Pagan  $< 0,05$ . Sehingga model yang lebih baik digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber Data: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas (Prob.) sebesar  $0.491204 < 0,05$  yang artinya nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

	PP	UP	SM
PP	1.000000	0.079764	0.006852
UP	0.079764	1.000000	-0.007389
SM	0.006852	-0.007389	1.000000

Sumber Data: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini terjadi masalah multikolinieritas atau dalam model ini terdapat korelasi antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.256270	5.331921	0.423163	0.6729
PP	1.51E-07	3.02E-06	0.049866	0.9603
UP	-6.95E-06	2.75E-05	-0.252395	0.8011
SM	-0.035223	0.054385	-0.610887	0.5423

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Prob sebesar 0.9603 untuk X1, sebesar 0.8011 untuk X2, sebesar 0.5423 untuk X3. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05 dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi

### Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.001815	3.848277	0.260328	0.7950
PP	5.40E-07	2.21E-06	0.243800	0.8078
UP	-1.85E-05	1.99E-05	-0.933505	0.3524
SM	0.052589	0.038448	1.367812	0.1738

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.694612	Mean dependent var	-2.504812
Adjusted R-squared	0.606661	S.D. dependent var	1.401770
S.E. of regression	0.879145	Akaike info criterion	2.777774
Sum squared resid	96.61199	Schwarz criterion	3.482965
Log likelihood	-187.9997	Hannan-Quinn criter.	3.064092
F-statistic	7.897659	Durbin-Watson stat	1.953081
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Data: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.953081. Dari hasil tersebut dapat diketahui Probabilitas Chi-Square Obs\*R-Squared  $0.694612 > 0,05$  dan Durbin Watson  $1.953081 > +2$  (tabel dw). Dari hasil yang telah didapat maka dapat diartikan tidak terjadinya autokorelasi pada pengujian.

### Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

R-squared	0.425082
Adjusted R-squared	0.269465
S.E. of regression	4.814497
Sum squared resid	3082.857
Log likelihood	-487.5337
F-statistic	2.731590
Prob(F-statistic)	0.000017

*Sumber Data: Data diolah dengan Eviews 12*

Nilai adjusted R square sebesar 0,269465 atau 26,9465%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari PP, UP, SM. Mampu menjelaskan variabel kinerja Perusahaan sebesar 26,9465%. Sedangkan sisanya yaitu 73,0535 (100-nilai adjusted R square)

### Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.13351	20.61964	0.539947	0.5901
PP	3.64E-07	1.17E-05	0.031129	0.9752
UP	-5.39E-05	0.000106	-0.506819	0.6131
SM	0.042884	0.210317	0.203903	0.8387

*Sumber Data: Data diolah dengan Eviews 12*

Pengaruh variabel variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial Adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel PP(X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,031129 < 1,974185 dan nilai sig, 0,9752 > 0,05. Maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya variabel PP tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.
- Hasil uji t pada variabel UP(X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,506819 < 1,974185 dan nilai sig, 0,6131 > 0,05. Maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya variabel UP tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.
- Hasil uji t pada variabel SM(X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,203903 < 1,974185 dan nilai sig, 0,8387 > 0,05. Maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya variabel UP tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.



### Uji F (Simultan)

R-squared	0.425082
Adjusted R-squared	0.269465
S.E. of regression	4.814497
Sum squared resid	3082.857
Log likelihood	-487.5337
F-statistic	2.731590
Prob(F-statistic)	0.000017

*Sumber Data: Data diolah dengan Eviews 12*

Nilai f hitung sebesar 2,731590 > dari f tabel 2,659052 dan nilai sig 0,000017 < 0,05, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel  $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Stuktur Modal ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ( $Y$ )

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor energi. Peningkatan penjualan belum mampu meningkatkan profitabilitas karena tingginya biaya operasional dan volatilitas harga energi. Demikian pula, besarnya aset perusahaan tidak selalu disertai efektivitas pengelolaan, sehingga tidak secara langsung memperbaiki kinerja keuangan. Struktur modal yang digunakan juga belum optimal sehingga belum mampu mendorong peningkatan profitabilitas.

Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan ketika diuji bersama-sama, sehingga kombinasi faktor internal tetap berperan dalam menentukan kinerja sektor energi. Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 26,94% menunjukkan bahwa variabel penelitian hanya menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, teknologi, tata kelola, serta kondisi makro ekonomi. Penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, jumlah variabel yang dianalisis masih terbatas sehingga belum mewakili seluruh faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Kedua, periode pengamatan yang hanya mencakup lima tahun membuat hasil penelitian belum dapat menggambarkan perubahan jangka panjang. Ketiga, sampel hanya berfokus pada sektor energi di BEI, sehingga temuan penelitian belum dapat diterapkan pada sektor industri lain. Selain itu, metode analisis yang digunakan hanya mengukur hubungan linier sehingga kemungkinan pola hubungan non-linier belum tergal.

### 5.2. SARAN

Bagi perusahaan energi, penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan pendanaan, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset agar pertumbuhan penjualan dapat benar-benar menghasilkan peningkatan laba. Perusahaan juga perlu memperkuat tata kelola serta memperhatikan inovasi dan

pengembangan energi berkelanjutan agar tetap kompetitif di tengah dinamika harga komoditas global.

Bagi investor, penelitian ini memberi gambaran bahwa kinerja perusahaan energi tidak hanya ditentukan oleh ukuran perusahaan atau tingkat penjualan, tetapi juga oleh efektivitas manajemen dan strategi pendanaan. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan struktur modal, profitabilitas, serta faktor eksternal seperti harga energi global dan kebijakan pemerintah sebelum mengambil keputusan investasi.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel lain seperti likuiditas, efisiensi operasional, kebijakan dividen, atau tata kelola perusahaan, serta mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi. Penelitian dengan periode lebih panjang dan sampel lintas sektor juga diperlukan agar hasilnya lebih komprehensif. Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks dapat membantu menjelaskan hubungan antar variabel secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46-55.
- Ardiansyah, J. B. K., Suhasto, R. I. N., & Cahyaningdyah, P. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (Studi kasus perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022). *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 80–96.
- Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, tangibilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(6).
- Farida, A. N. (2024). Analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(3).
- Farida, I., & Setiawan, D. (2022). Business strategies and competitive advantage: The role of performance and innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 163.  
<https://doi.org/10.3390/joitmc8030163>
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, H., Sastri, L., & Subakti, H. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1).
- Putra, A. M. (2024). The impact of company size, leverage, and profitability combination on company financial performance. *Kinerja: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri*, 3(2), 163–174.